

PENGARUH PELATIHAN ETIKA PROFESI TERHADAP KESADARAN DAN KEPATUHAN AKUNTAN PUBLIK DALAM MENJALANKAN TUGAS

Oleh

Yunus Tulak Tandirerung

Program Studi Keuangan dan Perbakan, Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri
Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

email: yunus.t.tandirerung@gmail.com

Article History:

Received: 22-08-2025

Revised: 10-09-2025

Accepted: 25-09-2025

Keywords:

Professional Etike Training,
Effectiveness of Training,
Enhancement of Education
Program, Understanding of
Professional Etike,
Accountability, and Hard
work.

Abstract: *This study examines the effects of professional ethics training, the effectiveness of instruction, the expansion of educational programs, and the understanding of ethical standards in relation to public ethics and ethics education. Utilizing the Partial Least Squares (PLS) method with 575 respondents, analysis was conducted to assess the correlation between the variables. The research results indicate that effective ethics education and comprehensive educational programs significantly increase public awareness of professional ethics. In addition to this, education about ethical standards has a positive impact on increasing accountancy through increased deduction. All of this suggests that high-quality education is crucial to developing public awareness and trust in the profession of akuntansi by preparing public servants in accordance with professional standards.*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan peningkatan kompleksitas industri keuangan, profesi akuntansi menjadi salah satu elemen utama dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan. Akuntan publik, sebagai ujung tombak dalam memastikan integritas laporan keuangan, memiliki kewajiban besar untuk mematuhi standar etika profesi. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, kasus-kasus pelanggaran etika oleh akuntan publik menunjukkan bahwa kesadaran dan kepatuhan terhadap kode etik masih sering diabaikan (Anwar *et al.*, 2020).

Pelatihan etika profesi penting untuk membekali akuntan dengan pemahaman etis yang mendalam. Pelatihan yang baik membantu akuntan menghadapi dilema etika (Andika and Martini 2017), sedangkan kajian yang telah dilakukan oleh (Ginting 2024) menegaskan bahwa kompetensi etika yang meningkat berdampak positif pada keputusan profesional.

Efektivitas pelatihan etika profesi juga berperan besar dalam perilaku akuntan publik. Pada pelatihan interaktif yang berbasis kasus meningkatkan kemampuan akuntan dalam situasi etis (Fernandes and Dewi 2021). Sedangkan pada penelitian lain juga menemukan, bahwa pelatihan yang baik mendorong penerapan pengetahuan etis dalam praktik (Wibowo and Tanjung 2022).

Peningkatan program pendidikan yang baik berkontribusi pada kesadaran etis

akuntan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, untuk menunjukkan bahwa pendidikan komprehensif memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang etika (Daulay and Indrayeni 2024). Pemahaman standard etika, pemahaman mendalam tentang kode etik membuat akuntan lebih berhati-hati. menemukan bahwa pemahaman yang baik dapat mengurangi risiko pelanggaran (Nugroho 2013).

Kesadaran akuntan publik terhadap etika sangat penting untuk mencegah pelanggaran. Kesadaran etis yang tinggi mengurangi risiko pelanggaran kode etik (Prambowo and Riharjo 2020) serta kesadaran etis menjaga integritas profesi (Hernanik and Putri 2018).

Pada akhirnya, kepatuhan akuntan publik terhadap kode etik akuntan sendiri menjadi cerminan keberhasilan dari pelatihan dan pendidikan seorang akuntan. Dapat dikatakan bahwa kepatuhan yang tinggi meningkatkan kepercayaan publik (Santoso *et al.* 2020). Adanya kepatuhan terhadap seorang akuntan itu cukup penting untuk menjaga integritas dari profesi akutan (Su'un 2021)

Masalah yang muncul dalam penelitian ini, adalah: 1) apakah pelatihan etika profesi berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap kepatuhan akuntan publik, 2) apakah pelatihan etika profesi berhubungan langsung positif dan signifikan terhadap kesadaran akuntan publik, 3) apakah pelatihan etika profesi berpengaruh tidak langsung positif signifikan terhadap kepatuhan akuntan publik melalui kesadaran akuntan publik, 4) apakah efektivitas pelatihan etika profesi berhubungan langsung positif dan signifikan terhadap kepatuhan akuntan publik, 5) apakah efektivitas pelatihan etika profesi berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap kesadaran akuntan publik, 6) apakah efektivitas pelatihan etika profesi berpengaruh tidak langsung positif dan signifikan kepatuhan akuntan publik melalui kesadaran akuntan puublik, 7) apakah peningkatan program pendidikan berhubungan positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, 8) apakah peningkatan program pendidikan berhubungan langsung positif dan signifikan terhadap kesadaran akuntan publik, 9) apakah peningkatan program pendidikan berpengaruh tidak langsung positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui kesadaran akuntan publik, 10) apakah pemahaman standar etika berpengaruh langsung positif dan signifikan dengan kinerja keuangan perusahaan. 11) apakah pemahaman standar etika berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap kesadaran akuntan publik, 12) apakah pemahaman standar etika berpengaruh tidak langsung positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan tanpa pengecualian melalui kesadaran akuntan publik, dan 13) apakah kinerja keuangan perusahaann berpengaruh langsung positif-signifikan terhadap kesadaran akuntan publik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh pelatihan etika profesi terhadap kesadaran akuntan publik mengenai prinsip-prinsip etika dalam praktik mereka. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis efektivitas berbagai metode pelatihan, seperti pelatihan berbasis kasus dan pelatihan interaktif, dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan etika. Selanjutnya, studi ini akan menilai dampak peningkatan program pendidikan etika terhadap tingkat kepatuhan akuntan publik terhadap kode etik profesi. Selain itu, penelitian ini akan mengeksplorasi hubungan antara pemahaman mendalam tentang standar etika dengan tingkat kepatuhan akuntan publik dalam penerapan etika profesional.

Motivasi Penelitian ini berasal dari kebutuhan mendesak untuk memastikan bahwa akuntan publik tidak hanya memahami prinsip-prinsip etika tetapi juga dapat menerapkannya secara efektif dalam praktik sehari-hari. Banyaknya kasus pelanggaran etika yang merusak reputasi profesi dan kepercayaan publik menunjukkan bahwa meskipun pelatihan dan pendidikan etika telah dilakukan, hasil yang diharapkan sering kali belum tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pelatihan dan pendidikan etika serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan yang dapat membantu akuntan publik menjalankan tugas mereka dengan lebih etis.

Urgensi Penelitian dari ini sangat signifikan mengingat meningkatnya kasus pelanggaran etika di kalangan akuntan publik, yang merupakan isu kritis bagi reputasi dan kepercayaan publik terhadap profesi. Penelitian ini berpotensi memperbaiki kepercayaan publik terhadap laporan keuangan dan integritas profesi akuntansi dengan memastikan bahwa akuntan publik lebih patuh terhadap standar etika. Selain itu, penelitian ini akan memberikan dasar untuk pengembangan dan perbaikan program pelatihan dan pendidikan etika yang lebih efektif, sehingga upaya-upaya ini dapat menghasilkan hasil yang signifikan dalam praktik profesional akuntansi.

LANDASAN TEORI

Kepatuhan Akuntan Publik (KAP/Y2)

Mencerminkan sejauh mana mereka mematuhi standar dan kode etik profesi yang berlaku, yang menjadi indikator penting dalam menjaga integritas laporan keuangan dan kepercayaan publik. Kepatuhan ini tidak hanya dipengaruhi oleh pemahaman kode etik, tetapi juga oleh pengawasan eksternal yang efektif (Santoso *et al.* 2020). Penelitian lain menemukan bahwa kepatuhan juga bergantung pada sanksi yang diterapkan dalam pelanggaran kode etik, yang dapat memotivasi perilaku sesuai standard (Su'un 2021).

Pelatihan Etika Profesi (PEP/X1)

Pelatihan sangat memainkan peran kunci dalam membekali akuntan dengan pemahaman yang kuat mengenai standar etika. Pelatihan yang terstruktur membantu akuntan menghadapi dilema etis yang kompleks (Andika and Martini 2017). Hal ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa peningkatan kompetensi melalui pelatihan etika berkontribusi pada pengambilan keputusan yang lebih baik dalam praktik akuntansi (Ginting 2024). Berdasarkan teori dan studi empiris di atas, maka hipotesis.

H1: pelatihan etika profesi berpengaruh langsung terhadap kepatuhan akuntan publik

H2: pelatihan etika profesi berpengaruh langsung terhadap kesadaran akuntan publi.

H3: pelatihan etika profesi berpengaruh tidak langsung terhadap kepatuhan akuntan publik melalui kesadaran akuntan publik

Efektivitas Pelatihan Etika Profesi (EPEP/X2)

Pelatihan interaktif yang berbasis studi kasus terbukti meningkatkan kemampuan akuntan dalam menangani situasi etis. pelatihan ini baik mendorong penerapan pengetahuan etis dalam praktik sehari-hari (Fernandes and Dewi 2021). Berdasarkan teori dan studi empiris di atas, maka hipotesis.

H4 : efektivitas pelatihan etika profesi berpengaruh langsung terhadap kepatuhan akuntan publik

H5: efektivitas pelatihan etika profesi berpengaruh langsung terhadap kesadaran akuntan publik

H6: efektivitas pelatihan etika profesi berpengaruh tidak langsung terhadap kepatuhan akuntan publik melalui kesadaran akuntan publik

Peningkatan Program Pendidikan (PPP/X3)

Peningkatan program pendidikan mengacu pada upaya sistematis untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas program pendidikan akuntansi, termasuk kurikulum, metode pengajaran, dan pengembangan keterampilan profesional (Lawson et al. 2014). Ini bertujuan untuk mempersiapkan akuntan masa depan dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai etis yang diperlukan untuk menghadapi kompleksitas lingkungan bisnis modern (Apostolou et al., 2017). Berdasarkan teori dan studi empiris di atas, maka hipotesis.

H7 : peningkatan program pendidikan berpengaruh langsung terhadap kepatuhan akuntan publik

H8: peningkatan program pendidikan berpengaruh langsung terhadap kesadaran akuntan publik

H9: peningkatan program pendidikan berpengaruh tidak langsung terhadap kepatuhan akuntan publik melalui kesadaran akuntan publik

Pemahaman Standar Etika (PSE/X4)

Pemahaman standar etika mengacu pada tingkat pengetahuan dan interpretasi akuntan publik terhadap kode etik profesi dan standar perilaku yang ditetapkan oleh badan regulasi (Duska et al., 2018). Ini mencakup kemampuan untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip etika dalam situasi praktis dan mengambil keputusan yang sesuai dengan standar etika profesi (Jennings 2015). Sesuai penjelasan di atas, penulis ajukan hipotesis.

H10 : pemahaman standar etika berpengaruh langsung terhadap kepatuhan akuntan publik

H11: pemahaman standar etika berpengaruh langsung terhadap kesadaran akuntan publik

H12: pemahaman standar etika berpengaruh tidak langsung terhadap kepatuhan akuntan publik melalui kesadaran akuntan publik

Kesadaran Akuntan Publik (KAP/Y1)

Kesadaran etis akuntan publik merupakan elemen penting dalam mencegah pelanggaran kode etik. Pada suatu penelitian yang menunjukkan bahwa kesadaran etis yang tinggi membantu mengurangi risiko pelanggaran Prambowo dan Riharjo (2020), serta pada penelitian lain menyatakan bahwa kesadaran ini juga menjaga integritas profesi akuntansi, yang sangat penting dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks (Hernanik and Putri 2018).

H13: kesadaran akuntan publik berpengaruh langsung terhadap kepatuhan akuntan public

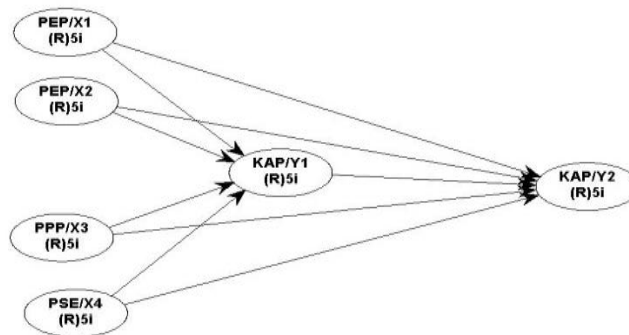
METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan model *Partial Least Squares Model* (PLS). Model ini sering digunakan dalam bidang ekonomi, sosiologi, dan bidang lain dari ilmu pengetahuan (Hasiara et al., 2025). Dalam penelitian analisis statistik, populasi adalah sekumpulan orang, objek, atau elemen yang memiliki karakteristik yang sama atau relevan (Hasiara, et al., 2020). Populasi ini termasuk dalam kelompok yang luas, yang merupakan representasi dari seluruh kelompok yang ingin digeneralisasi (Hasiara, Sudarlan, 2019). Seringkali tidak efisien dan mahal untuk mengumpulkan data dari seluruh populasi. Akibatnya, 575 pegawai kantor akuntan publik adalah responden penelitian

(Hasiara *et al.*, 2024). Sampel adalah kelompok kecil atau bagian dari populasi yang lebih besar, dan mereka harus dipilih dengan hati-hati agar benar-benar menunjukkan ciri-ciri populasi (Hasiara *et al.*, 2025). Metode pengambilan sampel digunakan untuk mengurangi biaya penelitian dan kompleksitas analisis. Penting untuk dicatat bahwa hasil analisis sampel memiliki kualitas yang baik.

Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif

Data untuk penelitian ini dikumpulkan dari tanggapan responden yang mengisi kuesioner yang dibagikan. Kuesioner dikumpulkan melalui masing-masing OPD. Kuesioner berbentuk skala Likert dengan alternatif jawaban: sangat setuju, skor 4, setuju skor 3, tidak setuju skor 2, dan sangat tidak setuju, skor = 1. Pemberian skor tersebut penulis mengadaptasi pendapat yang dikemukakan (Said, 2014 & Vakulich, 2014), yang menyatakan bahwa mereka sepenuhnya sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat idak setuju yang digunakan dalam kuesioner ini.



Gambar 1, Model Konseptual Awal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tes Outer Model

Berdasarkan pengujian model struktural dengan metode PLS, model struktural eksternal akan diuji dengan indikator yang terdiri dari-laten. Validitas konvergen dari indikator yang terdiri dari laten merupakan langkah pertama dalam menguji model eksternal. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui tingkat validitas indikator dengan laten.

Analisis Uji

Bagian ini memuat penjelasan hasil uji validitas dan uji reabilitas yang digunakan dalam riset.

Evaluasi Model Pengukuran

a. Outer Model

Indikator	Loadin g Factor	Cronbac h Alpha	Compos ite Reabilit y	AVE
Pelatihan Etika Profesi (PEP/X1)		0.887	0.918	0.692
Materi dan Kurikulum Pelatihan	0.844			
Frekuensi dan Durasi Pelatihan	0.881			

Metode Pengajaran	0.855			
Kualifikasi dan Kompetensi Instruktur	0.857			
Evaluasi dan Umpan Balik	0.711			
Efektivitas Pelatihan Etika Profesi (PEP/X2)		0.90	0.933	0.738
Keterlibatan Peserta	0.743			
Pemahaman dan Pengetahuan yang Diperoleh	0.867			
Implementasi dalam Praktik sehari-hari	0.905			
Pengembangan Kompetensi Etika	0.882			
Tindak Lanjut dan Pembaharuan Pelatihan	0.889			
Peningkatan Program Pendidikan (PPP/X3)		0.893	0.921	0.700
Kualitas Kurikulum	0.836			
Metode Pengajaran dan Pembelajaran	0.836			
Kualifikasi dan Pengembangan Dosen	0.851			
Evaluasi dan Umpan Balik	0.844			
Peningkatan Fasilitas dan Sumber Dana	0.815			

Pemahaman Standar Etika (PSE/X4)		0.904	0.929	0.724
Pengetahuan tentang Prinsip Etika	0.794			
Kemampuan Mengidentifikasi Kasus Etika	0.845			
Akses dan Familiaritas dengan Dokumen Standar Etika	0.877			
Penerapan Etika dalam keputusan profesional	0.903			
Tingkat Pelatihan dan Pendidikan Etika	0.830			
Kesadaran Akuntan Publik (KAP/Y1)		0.895	0.923	0.705
Pemahaman terhadap Kode Etik	0.825			
Penerapan Etika dalam Praktik Profesional	0.846			
Kesadaran Terhadap Kosekuensi Etika	0.863			
Partisipasi dalam Pelatihan Etika	0.874			
Tindakan Menghadapi Dilema Etika	0.788			
Kepatuhan Akuntan Publik (KAP/Y2)		0.915	0.936	0.747
Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi	0.825			
Kepatuhan terhadap Kode Etik	0.885			
Penerapan Prosedur Audit	0.896			
Pelaporan Kepatuhan	0.871			
Tindakan terhadap Pelanggaran	0.842			

Based on these results, the composite reliability value of each variable is, Pelatihan Etika Profesi = 0,918, Efektivitas Pelatihan Etika Profesi = 0,933, Peningkatan Program Pendidikan = 0,921, Pemahaman Standar Etika = 0,929, Kesadaran Akuntan Publik = 0,923, Kepatuhan Akuntan Publik = 0,936. Thus, the value has met the requirements because it is > 0.6 (Yussaivi et al., 2020). Furthermore, at the convergent validity level based on the Average Variance Extracted (AVE) value where > 0.5 (Yussaivi et al., 2020). The AVE value for each variable is Pelatihan Etika Profesi = 0,692, Efektivitas Pelatihan Etika Profesi = 0,738, Peningkatan Program Pendidikan = 0,700, Pemahaman Standar Etika = 0,724, Kesadaran Akuntan Publik = 0,705, Kepatuhan Akuntan Publik = 0,747. Based on the results and criteria from (Yussaivi et al., 2020), the results are qualified and acceptable.

Pengujian validitas maupun reliabilitas merujuk pada nilai loading factor yang mempunyai nilai $> 0,5$. Aturan praktis yang digunakan adalah jika nilai loading faktor lebih besar dari 0,6 maka dianggap cukup sebagai kriteria pemenuhan kriteria (Suhartanto, Dekan, Ismail, et.al, 2019). Pengujian reliabilitas seluruh item pertanyaan dalam penelitian ini menggunakan rumus koefisien Cronbach Alpha. Nilai Cronbach Alpha dalam penelitian ini di-gunakan nilai sebesar 0,6 dengan asumsi instrumen kuesioner dinyatakan reliabel, jika nilai Cronbach Alpha $\geq 0,6$. Nilai reliabilitas komposit $\geq 0,6$ dan nilai AVE $> 0,5$ (Yussaivi et al.,2022)

B. Inner Model

Evaluasi inner model meliputi model fit test, path coefficient, dan R Model fit test digunakan untuk mengukur kecocokan suatu model dengan data riset. Berikut ini adalah hasil model fit test dan kriteria.

Daftar Tabel 1. Hasil Pengujian Inner Model

Keterangan	Hasil	P-values	Kriteria	Status
APC	0.189	<0.001	$P < 0,05$	Fit
ARS	0.420	<0.001	$P < 0,05$	Fit
AARS	0.415	<0.001	$P < 0,05$	Fit
AVIF	1.402	-	Acceptable if ≤ 5 , Ideally ≤ 3.3	Fit
AFVIF	1.586	-	Acceptable if ≤ 5 , Ideally ≤ 3.3	Fit
GoF	0.549	-	Small ≥ 0.1 , Medium ≥ 0.25 , Large ≥ 0.36	Fit
SPR	1.000	-	Acceptable if ≥ 0.7 , Ideally = 1	Fit
RSCR	1.000	-	Acceptable if ≥ 0.9 , Ideally = 1	Fit
SSR	1.000	-	Acceptable if ≥ 0.7	Fit
NLBCCR	1.000	-	Acceptable if ≥ 0.7	Fit

Sumber: Hasil output aplikasi Wrap-PLS pada *model fit and quality indices*.

Berdasarkan tabel diperoleh APC, ARS dan AARS sebesar 0.189, 0.420 dan 0.415. Nilai ketiga indeks tersebut ditunjukkan dengan hasil yang fit, sebab ketentuan diterimanya ketiga indeks tersebut lebih ≥ 0.05 dari nilai (*p-values*). Selanjutnya, AVIF dan AFVIF mendapat hasil fit sebesar 1.402 dan 1.586 sebab nilai nya ≤ 5 . GoF pada model bernilai 0.549 sehingga tergolong di kategori *large*, artinya kemampuan penjelasan pada model penelitian berpeluang diterima. Lalu nilai SPR sebesar 1.000 dan diterima sebab ≥ 0.7 , RSCR sebesar 1.000, dinyatakan *ideally*. Selanjutnya, nilai SSR sebesar 1.000, dinyatakan fit sebab ≥ 0.7 , ini mengindikasikan bahwa 100% jalur pada model bebas dari penitikberatan statistic. Nilai NLBCDR sebesar 1.000, artinya fit sebab ≥ 0.7 . Dari seluruh hasil uji model fit, menunjukkan model penelitian ini diterima sepuluh indeks.

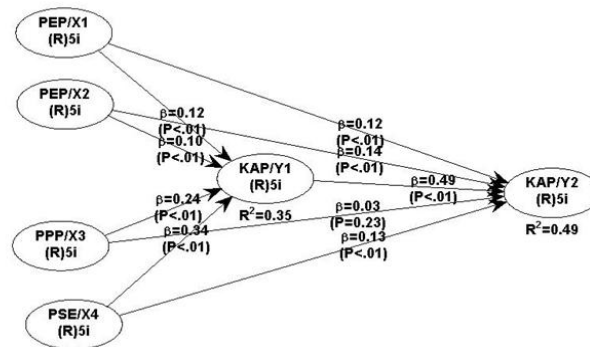
Analisis Permodelan dan Uji Hipotesis

Hasil pengujian mengungkapkan arah keterkaitan eksogen dengan endogen memakai analisis jalur. Hasil riset dapat ditolak atau diterima berdasarkan nilai signifikansi. Nilai signifikansi pada riset ini sebesar 5%. Hasil pengujian hipotesis pengaruh secara langsung dan pengaruh tidak ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh langsung dan tidak langsung

Hipotesis	Coeff.	p-value	Keterangan
H ₁ . PEP berpengaruh langsung terhadap KAP	0.117	0.002	Diterima
H ₂ . PEP berpengaruh langsung terhadap KAP	0.126	0.003	Diterima
H ₃ . PEP berpengaruh tidak langsung terhadap KAP melalui KAP	0.057	0.025	Diterima
H ₄ . PEP berpengaruh langsung terhadap KAP	0.105	0.001	Diterima
H ₅ . PEP berpengaruh langsung terhadap KAP	0.141	<0.001	Diterima
H ₆ . PEP berpengaruh tidak langsung terhadap KAP melalui KAP	0.051	0.040	Diterima
H ₇ . PPP berpengaruh langsung terhadap KAP	0.242	<0.001	Diterima
H ₈ . PPP berpengaruh langsung terhadap KAP.	0.031	0.230	Ditolak
H ₉ . PPP berpengaruh tidak langsung terhadap KAP melalui KAP	0.118	<0.001	Diterima
H ₁₀ . PSP berpengaruh langsung terhadap KAP	0.335	<0.001	Diterima
H ₁₁ . PSP berpengaruh langsung terhadap KAP	0.125	0.001	Diterima
H ₁₂ . PSP berpengaruh tidak langsung terhadap KAP melalui KAP	0.164	<0.001	Diterima
H ₁₃ . KAP berpengaruh langsung terhadap KAP	0.489	<0.001	Diterima

Figure 1 Research Conceptual Model Akhir



Gambar 2. Model Konseptual Akhir

Pembahasan

Sesuai table 2 dan gambar 2 di atas dapat terkait dengan temuan dalam penelitian ini. Untuk memberi jawaban yang memadai atas temuan dalam penelitian sesuai hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, ada baiknya, lihat pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa semua variable eksogen dalam penelitian ini berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan variable endogennya. Pembuktian pernyataan tersebut dijelaskan berikut di bawah ini :

Temuan 1, menunjukkan bahwa variable Pelatihan Etika Profesi berhubungan langsung positif dan signifikan dengan variable kesadaran akuntan publik, karena nilai koefisien variable pelatihan etika profesi berhubungan langsung positif-signifikan dengan Kesadaran Akuntan Publik bernilai $0,117 < 0,002$, sehingga hipotesis pertama diterima. Artinya jika variable pelatihan etika profesi yang kuat langsung positif-signifikan dengan variable kesadaran akuntan publik. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan hasil penelitian yang dilakukan (Rahayu *et al.*, 2024) yang menyatakan bahwa pelatihan etika profesi berhubungan langsung terhadap kesadaran akuntan publik.

Temuan 2, menunjukkan bahwa pelatihan etika profesi berhubungan langsung positif dan signifikan dengan kepatuhan akuntan publik, hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien komitmen pemerintah daerah bernilai $0,126 < 0,003$, sehingga hipotesis kedua diterima. Artinya jika pelatihan etika profesi memiliki koefisien lebih besar dari pada nilai p-value memiliki hubungan langsung positif-signifikan dengan kepatuhan akuntan publik. Temuan penelitian ini sesuai dengan temuan hasil penelitian yang dilakukan (Jaja Zaenudin 2017); Prambowo and Riharjo 2020) yang menyatakan bahwa pelatihan etika profesi berpengaruh langsung positif-signifikan dengan kepatuhan akuntan publik

Temuan 3, menunjukkan bahwa pelatihan etika profesi berhubungan tidak langsung positif dan signifikan dengan kepatuhan akuntan publik melalui karena nilai koefisien kesadaran akuntan publik memiliki koefisien sebesar $0,057 < 0,025$ sehingga hipotesis ketiga. Artinya jika pelatihan etika profesi memiliki koefisien lebih besar dari nilai p-value, maka pelatihan etika profesi memiliki hubungan tidak langsung positif-signifikan dengan kepatuhan akuntan publik melalui kesadaran akuntan publik. Temuan penelitian ini sesuai dengan temuan hasil penelitian yang dilakukan (Wahyudi and Titik Aryati 2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berhubungan tidak langsung positif-signifikan dengan kepatuhan akuntan publik melalui kesadaran akuntan publik.

Temuan 4, menunjukkan bahwa efektivitas pelatihan etika profesi berhubungan langsung positif dan signifikan dengan kesadaran akuntan publik, karena nilai koefisien adalah $0,105 < 0,016$, sehingga hipotesis keempat diterima. Artinya jika koefisien efektivitas pelatihan etika profesi lebih besar dari pada nilai p-value, maka efektivitas pelatihan etika profesi berhubungan langsung positif dan signifikan dengan kesadaran akuntan publik. Temuan hasil penelitian ini sesuai dengan temuan hasil penelitian yang dilakukan (Fernandes and Dewi 2021) yang menyatakan bahwa kompetensi budaya organisasi berhubungan langsung positif-signifikan dengan standar professional.

Temuan 5, menunjukkan bahwa efektivitas pelatihan etika profesi berhubungan langsung positif dan signifikan dengan kepatuhan akuntan publik, hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien komitmen pemerintah daerah bernilai $0,141 < 0,001$, sehingga hipotesis kelima diterima. Artinya jika efektivitas pelatihan etika profesi memiliki koefisien lebih besar dari pada nilai p-value memiliki hubungan langsung positif-signifikan dengan kepatuhan akuntan publik. Temuan penelitian ini sesuai dengan temuan hasil penelitian yang dilakukan (Daulay and Indrayeni 2024) yang menyatakan bahwa pelatihan etika profesi berpengaruh langsung positif-signifikan dengan kepatuhan akuntan publik.

Temuan 6, menunjukkan bahwa pelatihan etika profesi berhubungan tidak langsung positif dan signifikan dengan kepatuhan akuntan publik melalui karena nilai koefisien kesadaran akuntan public memiliki koefisien sebesar $0,051 < 0,040$ sehingga hipotesis

keenam. Artinya jika pelatihan etika profesi memiliki koefisien lebih besar dari nilai p-value, maka pelatihan etika profesi memiliki hubungan tidak langsung positif-signifikan dengan kepatuhan akuntan publik melalui kesadaran akuntan publik. Temuan penelitian ini sesuai dengan temuan hasil penelitian yang dilakukan (Ing *et al.*, 2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berhubungan tidak langsung positif-signifikan dengan kepatuhan akuntan publik melalui kesadaran akuntan publik.

Temuan 7, menunjukkan bahwa peningkatan program pendidikan berhubungan langsung positif dan signifikan dengan kesadaran akuntan publik, karena peningkatan program pendidikan memiliki koefisien kesadaran akuntan publik bernilai $0,242 < 0,001$, sehingga hipotesis ketujuh ini diterima. Artinya jika peningkatan program pendidikan memiliki koefisien lebih besar dari p-value, maka peningkatan program pendidikan berhubungan langsung positif-signifikan dengan kesadaran akuntan publik. Temuan penelitian ini bersesuaian dengan hasil penelitian yang dilakukan (Santoso *et al.*, 2020) yang menyatakan bahwa peningkatan program pendidikan berhubungan langsung positif-signifikan dengan kesadaran akuntan publik.

Temuan 8, menunjukkan bahwa peningkatan program pendidikan berhubungan langsung negatif dan tidak signifikan dengan kepatuhan akuntan publik, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan program pendidikan berhubungan tidak berhubungan signifikan dengan koefisien kepatuhan akuntan publik bernilai $0,031 > 0,230$, sehingga hipotesis kedelapan ditolak. Artinya jika peningkatan program pendidikan memiliki koefisien lebih kecil dari pada nilai p-value, maka peningkatan program pendidikan tidak berhubungan dan tidak signifikan dengan kepatuhan akuntan publik. Temuan penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan (Hidayat 2019) yang menyatakan bahwa peningkatan program pendidikan tidak berhubungan dan tidak signifikan dengan kepatuhan akuntan publik.

Temuan 9, menunjukkan bahwa peningkatan program pendidikan berhubungan tidak langsung positif dan signifikan dengan kepatuhan akuntan publik melalui kesadaran akuntan publik, karena peningkatan program pendidikan berhubungan tidak langsung positif dan signifikan dengan koefisien kepatuhan akuntan publik melalui kesadaran akuntan publik bernilai $0,118 < 0,001$, sehingga hipotesis diterima. Artinya jika peningkatan program pendidikan memiliki koefisien lebih besar dari pada nilai p-value, maka peningkatan program pendidikan memiliki hubungan tidak langsung positif dan signifikan dengan kepatuhan akuntan publik melalui kesadaran akuntan publik. Temuan penelitian ini sesuai dengan temuan hasil penelitian yang dilakukan (Bramantyo *et al.*, 2014) yang menyatakan bahwa peningkatan program pendidikan berhubungan tidak langsung positif signifikan dengan kepatuhan publik melalui kesadaran akuntan publik.

Temuan 10, menunjukkan bahwa pemahaman standar etika berhubungan langsung positif dan signifikan dengan kesadaran akuntan publik, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman standar etika berhubungan langsung positif dan signifikan dengan koefisien kesadaran akuntan publik bernilai $0,335 < 0,001$, sehingga hipotesis kesepuluh diterima. Artinya jika pemahaman standar etika memiliki koefisien lebih besar dari nilai p-value, maka pemahaman standar etika berhubungan langsung positif dan signifikan dengan kesadaran akuntan publik. Temuan hasil penelitian ini sesuai dengan temuan hasil penelitian yang dilakukan (Hadijah and Panjaitan 2019) yang menyatakan bahwa pemahaman standar

etika berhubungan langsung positif-signifikan dengan kesadaran akuntan publik.

Temuan 11, menunjukkan bahwa pemahaman standar etika berhubungan langsung positif dan signifikan dengan kepatuhan akuntan publik, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman standar etika dengan koefisien kepatuhan akuntan publik bernilai $0,117 < 0,002$, sehingga hipotesis kesebelas diterima. Artinya jika pemahaman standar etika memiliki koefisien lebih besar dari nilai p-value, maka pemahaman standar etika berhubungan langsung positif dan signifikan dengan kepatuhan akuntan publik. Temuan penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan (Hernanik and Putri 2018) yang menyatakan bahwa pemahaman standar etika berhubungan langsung positif-signifikan dengan kepatuhan akuntan publik.

Temuan 12, menunjukkan bahwa pemahaman standar etika berhubungan tidak langsung positif dan signifikan dengan kepatuhan akuntan publik melalui kesadaran publik, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman standar etika berhubungan tidak langsung positif dan signifikan dengan kepatuhan akuntan publik dengan koefisien kesadaran akuntan publik bernilai $0,164 < 0,001$, sehingga hipotesis keduabelas diterima. Artinya jika pemahaman standar etika memiliki koefisien lebih besar dari pada nilai p-value, maka pemahaman standar etika berhubungan tidak langsung positif-signifikan dengan kepatuhan etika publik melalui kesadaran akuntan publik. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan hasil penelitian yang dilakukan (Refinda 2021) yang menyatakan bahwa pengaruh pemahaman standar etika berhubungan tidak langsung positif-signifikan dengan kepatuhan akuntan publik melalui kesadaran akuntan publik.

Temuan 13, menunjukkan bahwa kesadaran akuntan publik berhubungan langsung positif dan signifikan dengan kepatuhan akuntan publik, hal ini menunjukkan bahwa kesadaran akuntan publik memiliki hubungan langsung positif dan signifikan dengan koefisien kepatuhan akuntan publik bernilai $0,489 < 0,001$, sehingga hipotesis ketigabelas diterima. Artinya jika kesadaran akuntan publik memiliki koefisien lebih besar dari pada nilai p-value, maka kesadaran akuntan publik berhubungan langsung positif-signifikan dengan kepatuhan akuntan public memiliki hubungan langsung positif dan signifikan dengan kepatuhan akuntan publik. Temuan hasil penelitian ini sesuai dengan temuan hasil penelitian yang dilakukan (Andika & Martini 2017) yang menyatakan kesadaran akuntan publik menjadi elemen utama dan pertama dalam kepatuhan akuntan publik.

KESIMPULAN

Terdapat beberapa kesimpulan yang ada pada kajian ini adalah 1) empat variable eksogen yang berpengaruh langsung terhadap variable endogen, yaitu : a) pelatihan etika profesi, b) efektivitas pelatihan etika profesi, c) peningkatan program pendidikan dan d) pemahaman standard etika berhubungan langsung positif dan signifikan dengan kesadaran akuntan publik. 2) tiga variable eksogen berhubungan langsung positif dan signifikan dengan variable endogen, yaitu : a) pelatihan etika profesi, b) efektivitas pelatihan etika profesi, dan c) pemahaman standard etika yang berhubungan langsung positif dan signifikan dengan kepatuhan akuntan publik. 3) empat variable eksogen berhubungan tidak langsung positif dan signifikan dengan variable endogen melalui variable mediasi, yaitu : a) pelatihan etika profesi, b) efektivitas pelatihan etika profesi, c) peningkatan program pendidikan, dan d) pemahaman standard etika yang berhubungan tidak langsung positif dengan kepatuhan

akuntan public melalui kesadaran akuntan *public*. 4) kesadaran akuntan publik berhubungan langsung positif dan signifikan dengan kepatuhan akuntan publik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andika, T., & Martini. (2017). Pengaruh Pengalaman, Kompetensi Profesional, Kecerdasan Intelektual, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Barat Dan Jakarta Selatan). *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 167.
- [2] Bramantyo, R., Indonesia, U. P., Diklat, K., & Mutu, P. (N.D.). Meningkatkan Kepuasan Pengguna (Studi Kasus Diklat Auditor Pada Pusdiklatwas BPKP).
- [3] Daulay, K. P., & Indrayeni. (2024). Pengaruh Etika Profesi, Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Padang. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 01(04), 881–891.
- [4] Fernandes, A., & Dewi, K. (2021). Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi, Kecerdasan Emosional, Dan Faktor Perilaku Individu Terhadap Audit Judgement. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 611–620. <https://doi.org/10.37641/jiakes.V9i3.1211>
- [5] Ginting, R. (2016). Pengaruh Pengalaman Auditor, Profesionalisme Auditor, Task Complexity, Time Pressure, Gender Dan Etika Profesi Terhadap Auditor Materiality Judgments. 19(5), 1–23.
- [6] Ginting, R. (2024). Pengaruh Pengalaman Auditor, Profesionalisme Auditor, Task Complexity, Time Pressure, Gender Dan Etika Profesi Terhadap Auditor Materiality Judgments. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 1–23.
- [7] Hadijah, D. F., & Panjaitan, I. (2019). Pengaruh Religiusitas, Sifat Machiavellian, Dan Orientasi Etika Terhadap Kualitas Audit Dengan Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi Dan Independensi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, 4(2), 10–26. <https://doi.org/10.52447/Jam.V4i2.2329>
- [8] Hasiara, L. O., Diah, A. M., Widyanto, E. A., Hasriadi, L. M., & Yudaruddin, R. (2025). Investigating The Direct And Indirect Effects Of Accounting Practices On Business Information And Entrepreneurial Growth In The Supporting Regions Of Indonesia's New Capital City. *Cogent Business And Management*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2519967>
- [9] Hasiara, L. O., Juri, M., Hartoko, S., Hasriadi, L. M., & Yanti, W. (2024). East Kalimantan Province Regional Government's Sustainability Strategy In Achieving Unqualified Opinion (UQO). *Journal Of Hunan University Natural Sciences*, 51(11). <https://doi.org/10.55463/Issn.1674-2974.51.11.10>
- [10] Hasiara, L.O., Sudarlan Dan Diah Muhammad Ahyar. (2020). Regional Government Management Strategy In Achieving Unqualified Opinion (UQO) In East Kalimantan Province, Indonesia. *International Journal Of Innovation, Creativity And Change*, 12(9), 271–282.
- [11] Hernanik, N. D., & Putri, A. K. (2018). Profesionalisme, Independensi Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor wilayah Kota Malang. *Ciastech*, September, 91–100.

- [12] Hidayat, S. (2019). Pengaruh Independensi, Tingkat Pendidikan, Dan Gender Terhadap Kualitas Audit Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta). Universitas Islam Indonesia, 113.
- [13] Ing, B. P., Halim, A., & Hariani, L. S. (2021). Efek Profesionalisme, Etika Profesi, Independensi Terhadap Kinerja Auditor Dengan Pelatihan Auditor Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, 8(2), 1–15. <https://doi.org/10.21067/Jrma.V8i2.5230>
- [14] Jaja Zaenudin. (2017). Pengaruh Etika Profesi Auditor Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kinerja Auditor. Jurnal UNIKOM, 1, 63–71.
- [15] Hasiara, L. O., Sudarlan, A. M. D. (2019). Managerial Competence In Achieving Unqualified Opinion (UQO) In East Kalimantan Province-Indonesia. SOSHUM: Jurnal Sosial Dan ..., 9(2), 142–150. <http://ojs.pnb.ac.id/index.php/SOSHUM/article/view/1324>
- [16] Nugroho, M. B. (2013). Pengaruh Keahlian, Independensi, Dan Etika Terhadap Kualitas Auditor Pada KAP Surabaya. Journal Of Chemical Information And Modeling, 53(9), 1689–1699.
- [17] Prambowo, E. S., & Riharjo, I. B. (2020). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kinerja Auditor. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 9(11), 1–23.
- [18] Rahayu, I. T., Lestari, A. N., & Eka, A. (2024). Literatur Review: Implementasi Etika Profesi Akuntan Publik Terhadap Meningkatnya Kualitas Audit. Journal Of Management And Innovation Entrepreneurship (JMIE), 1(2), 139–149. <https://doi.org/10.59407/Jmie.V1i1.325>
- [19] Refinda, D. S. (2021). Kualitas Audit Melalui Etika Profesi Sebagai Variabel Moderasi: Time Budget Pressure, Kompetensi Dan Independensi. Journal Of Business And Economics (JBE) UPI YPTK, 6(1), 40–48. <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.V6i1.114>
- [20] Santoso, R. D., Budi Riharjo, I., & Kurnia, K. (2020). Independensi, Integritas, Serta Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Variabel Pemoderasi. Journal Of Accounting Science, 4(2), 36–56. <https://doi.org/10.21070/jas.V4i2.559>
- [21] Su'un, M. (2021). Pengaruh Profesionalisme Auditor Dan Etika Profesi Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan. YUME: Journal Of Management, 4(2), 325–336.
- [22] Wahyudi, I., & Titik Aryati. (2022). Pengaruh Independensi, Objektivitas, Pemahaman Good Corporate Governance Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor. Jurnal Ekonomi Trisakti, 2(2), 803–818. <https://doi.org/10.25105/jet.V2i2.14451>